BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:89). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:23).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2019 yang berjumlah 54 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:62). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:67).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2019.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*audited*) sejak tahun 2017 hingga 2019 secara konsisten.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menyediakan informasi secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode pada tahun 2017 hingga 2019.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak pernah mencatatkan kerugian dalam laporan keuangan selama periode pada tahun 2017 hingga 2019.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 2019	54
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	-7
3	Mempublikasikan data laporan keuangan untuk tanggal tutup buku 31 Desember 2017-2019	-7
4	Tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019	-9
5	Disajikan dalam rupiah.	-
6	Perusahaan yang memenuhi kriteria	31
7	Total sampel penelitian selama periode 2017-2019	93

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau dengan cara pihak ketiga. Data sekunder informasi keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang tersedia dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, laporan tahunan perusahaan-perusahaan dalam sampel atau situs resmi masing-masing perusahaan Sedangkan harga saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu mengambil data dan informasi dari tulisan yang berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku referensi (*literature*) dan penelitian yang sejenis dan dapat menyerupai guna mendapatkan manfaat dasar pengetahuan yang bersifat teoritis. Metoda lain yang juga digunakan adalah melakukan riset internet (*online research*) untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan model yang paling umum digunakan dalam penelitian, termasuk yang digunakan oleh Hadi dan Alimurni (2020), Kurniawan dan Aisah (2020), Hakim dan Abbas (2019), Salma dan Riska (2019), Helina dan Permanasari (2018), yaitu sebagai berikut:

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Net Income}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, investment opportunity set, profitabilitas dan ukuran perusahaan, dengan metode pengukuran sebagai berikut:

Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini didasarkan pada proksi *accruals model* Givoly & Hayn (2002) karena model ini membandingkan laba bersih dan arus kas, dimana jika akrual negatif maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mencatat pendapatan lebih rendah dari arus kas Narita dan Taqwa (2020:2252). Akrual diperoleh melalui laba bersih perusahaan sebelum depresiasi dikurangi dengan aliran kas dari aktivitas operasi. Sehingga dengan mekanisme akrual tersebut, konservatisme akuntansi akan mempercepat pengakuan kerugian ekonomis dan menunda pengakuan keuntungan ekonomis. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemilik dan kreditur dari tindakan oportunistik manajemen. Pengukuran dengan proksi akrual digunakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Alimurni (2020), Saleh (2020), Ayem dan Lori (2020), serta Kurniawan dan Siti (2020). Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KON} = \frac{\text{Laba Sebelum Etraordinary Items} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Dimana:

KON : Konservatisme Akuntansi

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) dalam penelitian ini menggunakan model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Alimurni (2020) dan Ayem dan Lori (2020), yaitu melalui pendekatan

proksi *Market Value To Book Value Of Assets Ratio* (MVBVA) dengan rumus:

$$\text{MVBVA} = \frac{(\text{TA} - \text{TE}) + (\text{LSB} \times \text{HP})}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVBVA : *Market Value To Book Value Of Assets Ratio*

TA : Total Aset

TE : Total Ekuitas

LSB : Jumlah Lembar Saham yang Beredar

HP : Harga Saham Penutupan pada 31 Desember

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan manajemen untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan (Saleh et al., 2020:205). Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset.

ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma dari total aset (Saleh et al., 2020:204). Sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.5. Metoda Analisa Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Analisis data dalam statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data sampel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum (Sugiyono, 2019:29).

Pengolahan data dan analisa statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan Microsoft excel dan SPSS 23.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2016:79). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnoov Test* (K-S) sebagai metode yang dapat digunakan untuk menguji data apakah terdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal, namun jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:31).

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *variance inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai batas *tolerance value*

adalah 0,01 dan VIF adalah 10. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016: 103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016:107). Pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:108). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel nilai *Durbin Watson* (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan unit analisis satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan model yang homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan tingkat signifikansi 5%. Suatu model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi pada tabel lebih besar dari 5% (Ghozali, 2016:137).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2019:275). Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu: konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* yang diproksikan dalam bentuk *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVBVA), profitabilitas yang diukur dalam bentuk *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dalam bentuk logaritma natural total aset (Ln Total Aset) terhadap variabel dependen yaitu: kualitas laba. Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1KON + \beta_2MVBVA + \beta_3ROA + \beta_4SIZE + e$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba

KON = Konservatisme Akuntansi

MVBVA = *Market Value to Book Value of Assets Ratio*

ROA	= <i>Return on Asset</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= Standar error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apa yang telah dirumuskan dalam hipotesis (dugaan sementara) serta untuk dapat mengetahui pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t-test).

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tingkat signifikan yang digunakan adalah alpha (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (*p value*) atau nilai signifikansi.

1. Jika *p value* > 0,05 tidak signifikan, maka H_a ditolak atau H_0 diterima
2. Jika *p value* < 0,05 signifikan, maka H_a diterima atau H_0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang nilainya semakin mendekati nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen, sebaliknya koefisien determinasi (R^2) yang nilainya mendekati satu berarti semakin besar pengaruh variabel independen (Ghozali, 2016:95). Mislanya jika ditemukan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,70 berarti 70% varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians pada

variabel independen. Sedangkan 30% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel independen.